

Manajemen risiko di sektor perbankan indonesia: Tinjauan komprehensif melalui studi literatur

Nailatus Sadiyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nailatussadiyah05@gmail.com

Kata Kunci:

komprehenfif; literature;
manajemen risiko;
perbankan

Keywords:

comprehensive; literature;
risk management; banking

ABSTRAK

Perbankan memegang peranan kunci dalam mendukung perekonomian Indonesia di tengah tantangan risiko yang semakin kompleks. Risiko yang dihadapi berkembang dengan cepat di lingkungan internal dan eksternal dari sistem perbankan, serta meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis perbankan, menuntut adanya manajemen risiko yang efektif. Berdasarkan deskripsi di atas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki praktik manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi literature untuk menganalisis berbagai artikel ilmiah yang telah direview. Hasilnya menegaskan pentingnya praktik manajemen risiko bagi bank-bank di

Indonesia, baik konvensional maupun syariah. Risiko-risiko seperti reputasi, kredit, operasional, dan likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank. Dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang efektif, bank dapat mengelola risiko-risiko tersebut untuk menjaga stabilitas keuangan dan membangun kepercayaan stakeholder.

ABSTRACT

Supporting the Indonesian economy in the midst of an increasingly complex risk landscape, the role of banks in this regard becomes very important. With rapidly growing risks in both the internal and external environment of the banking sector, along with the increasing complexity of banking operations, there is an urgent need for capable risk management. With this in mind, the researcher conducted a study aimed at studying the landscape of risk management practices in the Indonesian banking sector. This research utilizes literature review to analyze various scholarly articles that have been reviewed. The findings underscore the importance of effective risk management practices across banks in Indonesia, which include both conventional and Islamic institutions. Risks such as reputational, credit, operational, and liquidity were identified as having a major influence on the financial performance and position of banks. Through the implementation of appropriate risk management strategies, banks can manage these risks to uphold financial stability and foster stakeholder confidence.

Pendahuluan

Sejak dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, dengan fokus yang lebih lanjut pada integrasi sektor keuangan, terutama pada sektor perbankan yang ditekankan pada tahun 2020 (Isfaatun et al., 2021) peran perbankan telah menjadi fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Perbankan bukan hanya sebagai penghubung antara peminjam dan pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai fondasi dari sistem keuangan yang menyediakan pasar yang terorganisir untuk pertukaran dana. Pentingnya peran perbankan tidak bisa diremehkan dalam memperkuat pertumbuhan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ekonomi suatu negara (Widyastuti et al., 2021). Kondisi keuangan suatu negara secara keseluruhan, atau bahkan secara spesifik, sangat bergantung pada kesehatan dan kinerja yang baik dari sistem perbankan. Stabilitas dan efisiensi perbankan menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang. Bank memiliki peran yang signifikan dalam memajukan perekonomian suatu negara, baik itu konvensional maupun syariah (Munir, 2018; Susila et al., 2024). Dalam menjalankan fungsinya, bank berperan penting dalam sistem keuangan dengan melakukan berbagai aktivitas, termasuk pengalihan aset, transaksi keuangan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan efisiensi (Antou et al., 2018).

Produk utama yang disediakan oleh bank meliputi layanan simpanan seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga menjadi tempat untuk menyimpan pinjaman, melakukan pertukaran mata uang, transfer dana, serta layanan pembayaran dan penyetoran (Simatupang, 2019). Hal ini menunjukkan bank memainkan peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Perbankan memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia di hadapan tantangan risiko yang semakin kompleks. Risiko yang dihadapi oleh sektor perbankan berasal dari dua sumber utama, yaitu internal dan eksternal. Perkembangan yang pesat di dalam lingkungan internal dan eksternal sistem perbankan, serta meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis perbankan, memerlukan pengelolaan risiko yang efektif (Sari et al., 2022). Tujuannya adalah untuk mengenali risiko sejak awal dan memudahkan penilaian terhadap kerugian potensial yang mungkin dihadapi oleh perbankan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi modalitas perbankan (Rahmany, 2017).

Manajemen risiko adalah suatu proses yang mencakup pengenalan, pengukuran, pemantauan, dan pengaturan terhadap risiko-risiko dalam suatu portofolio atau kegiatan tertentu. Pendekatan ini merupakan metode yang rasional dan teratur yang digunakan untuk menetapkan sikap, mengambil langkah-langkah, serta menggambarkan risiko yang mungkin muncul dalam setiap tahap kegiatan atau proses (Tengor et al., 2016; Ana et al., 2022). Meskipun bukan ide baru, manajemen risiko telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam manajemen dan proses pengambilan keputusan di segala tingkatan organisasi. Didukung oleh berbagai standar dan pedoman yang menjelaskan prinsipnya, manajemen risiko memegang peran sentral dalam mendukung organisasi untuk mencapai sasarannya (Sari et al., 2022). Visi, misi, dan tujuan perbankan akan didukung lebih lanjut dengan adopsi budaya manajemen risiko yang kuat di seluruh organisasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 mengamanatkan bank untuk mengungkapkan secara jelas arah kebijakan dan kinerja manajemen risiko dalam laporan publikasi tahunan mereka. Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 60 menegaskan kewajiban untuk mengungkapkan risiko yang muncul dari instrumen keuangan dalam laporan keuangan tahunan. Hal ini mencakup dua hal utama: pertama, entitas harus menjelaskan bagaimana instrumen keuangan memengaruhi posisi dan kinerja keuangan mereka secara signifikan. Kedua, entitas juga harus mengungkapkan jenis dan tingkat risiko yang terkait dengan instrumen keuangan tersebut, serta langkah-langkah yang diambil dalam mengelola risiko tersebut (SAK, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia secara komprehensif. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur, yang melibatkan pengumpulan data bibliografi, membaca, mencatat, dan memproses materi penelitian. Tinjauan literatur digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data melibatkan studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, situs web, dan internet yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Fadillah et al., 2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang praktik manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia. Dengan memperoleh wawasan yang komprehensif melalui SLR, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan, tren, dan praktik terbaik dalam manajemen risiko di sektor perbankan, yang dapat membantu pihak terkait dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk mengelola risiko secara efektif dan efisien.

Pembahasan

Manajemen risiko di bank membutuhkan pengawasan yang aktif dari berbagai pihak, termasuk dewan komisaris, direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, untuk memastikan efektivitas implementasinya. Dalam praktiknya, bank menyusun kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko reputasi, sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini menegaskan empat pilar utama dalam penerapan manajemen risiko, yakni pengawasan aktif dari dewan komisaris dan direksi, kebijakan yang memadai, penetapan limit dan proses manajemen risiko, serta penggunaan sistem informasi dan pengendalian internal yang kuat. Dengan menerapkan keempat pilar ini, bank dapat meminimalkan risiko reputasi dan menjaga citra positifnya di mata publik (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Untuk menerapkan Kerangka Manajemen Risiko (KMR) secara efektif dan konsisten di bank, diperlukan struktur tata kelola yang kuat. Dalam struktur tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran kunci yang meliputi pengawasan, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Mereka bertanggung jawab untuk aktif mengawasi dan memantau risiko yang dihadapi oleh bank, serta mengelolanya secara tepat dan efektif. Selain itu, mereka juga harus mempromosikan budaya manajemen risiko di seluruh organisasi bank agar semua unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka kerja KMR yang telah ditetapkan (Farid & Azizah, 2021; Fauziah, 2019). Dewan Komisaris memegang peran krusial dalam memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif di bank, dengan dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (ROC). Tugas utama ROC mencakup peninjauan risiko, evaluasi pengendalian mitigasi, dan pertimbangan potensi kerugian. Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada Direksi untuk menerapkan kerangka kerja manajemen risiko, yang didukung oleh Komite Manajemen Risiko (RMC). RMC bertanggung jawab atas pengembangan strategi manajemen risiko, memastikan kepatuhan, dan melaporkan kepada Dewan Komisaris. Bank menerapkan Prinsip Pendekatan Tiga Garis Pertahanan, yang melibatkan garis pertahanan pertama oleh unit bisnis, garis kedua oleh fungsi manajemen risiko independen, dan garis ketiga oleh Dewan Komisaris dan Komite Pemantau Risiko (Farid & Azizah, 2021; Fauziah, 2019; Sari et al., 2022; Supriyadi & Setyorini, 2020).

Manajemen risiko diterapkan untuk setiap jenis risiko, yang meliputi delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Farid & Azizah, 2021; Supriyadi & Setyorini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) mengenai risiko reputasi adalah dampak dari penurunan kepercayaan stakeholder yang berasal dari persepsi negatif terhadap bank. Kejadian-kejadian yang merugikan reputasi bank, seperti pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika, dan keluhan nasabah, dapat menyebabkan risiko reputasi. Dampak dari risiko reputasi umumnya berupa kerugian non-finansial bagi bank.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2021) diperoleh bahwa menunjukkan beberapa temuan yang penting terkait dengan pengaruh berbagai jenis risiko terhadap kinerja keuangan suatu entitas. Pertama, ditemukan bahwa risiko operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko operasional, semakin rendah kinerja keuangan yang dicapai. Di sisi lain, risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa entitas mungkin menghasilkan keuntungan yang lebih besar ketika menghadapi risiko pasar tertentu. Namun, temuan menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa variabel tersebut mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Terakhir, risiko likuiditas (LDR) terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang rendah dapat menghambat kemampuan entitas untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Yanti & Setiyanto (2021) menyatakan dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, bahkan dapat mengurangnya. Oleh karena itu, penanganan terhadap masalah kredit dianggap penting untuk menjaga stabilitas profitabilitas, karena hal ini dapat memengaruhi keputusan investasi dari para pemangku kepentingan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki dampak yang serius dan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan. Beban operasional yang tinggi sebagai bagian dari pendapatan perusahaan memengaruhi operasional secara keseluruhan. Pandangan dari para stakeholder bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya juga memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Risiko-risiko seperti reputasi, operasional, kredit, dan likuiditas memiliki implikasi yang beragam terhadap profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Penanganan yang tepat terhadap risiko-risiko ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko ini secara efektif, bank dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap profitabilitas dan menjaga stabilitas operasional. Dengan demikian, praktik manajemen risiko yang baik menjadi kunci dalam memastikan bahwa bank dapat beroperasi secara efisien, menghasilkan keuntungan yang optimal, dan mempertahankan kepercayaan stakeholder.

Manajemen risiko dalam bank Islam memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas bagi bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada cara mengukur risiko, tetapi juga pada apa yang dinilai sebagai risiko. Dalam konteks identifikasi risiko, bank Islam tidak hanya mengenali risiko-risiko umum yang ada pada bank konvensional, tetapi juga memperhitungkan risiko-risiko khas yang muncul dari prinsip syariah, seperti dalam proses transaksi pembiayaan dan manajemen. Penilaian risiko dalam bank Islam juga mengadopsi pendekatan kualitatif yang mempertimbangkan hubungan antara probabilitas dan dampak, atau biasa disebut sebagai pendekatan kualitatif (Farid & Azizah, 2021; Syadali et al., 2023).

Selanjutnya, dalam mengantisipasi risiko, bank Islam mengedepankan tiga aspek utama: pencegahan, pendeteksian, dan pemulihan. Hal ini melibatkan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam memberikan persetujuan, mengawasi, dan mengoreksi pelanggaran yang berkaitan dengan aspek syariah. Selain itu, dalam memantau risiko, aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan oleh manajemen bank, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari dewan pengawas syariah. Dengan demikian, manajemen risiko dalam bank Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam proses identifikasi, penilaian, antisipasi, dan pemantauan risiko untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah dan menjaga kestabilan operasional bank (Farid & Azizah, 2021; Anandia & Aisyah, 2023; Oktaviana & Wicaksono, 2022).

Perjalanan yang panjang dan matang dalam membangun sistem serta teknik manajemen risiko oleh perbankan konvensional menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah dalam mengadopsi konsep tersebut secara menyeluruh. Terlebih lagi, bank syariah cenderung lebih muda dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, hadirnya *Islamic Financial Services Board* (IFSB) sebagai lembaga internasional yang berfokus pada infrastruktur keuangan Islam dan standar instrumen keuangan Islam memberikan harapan baru bagi perkembangan manajemen risiko di bank syariah. IFSB secara aktif terlibat dalam merumuskan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah, khususnya untuk bank dan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah (Mukhlisin & Suhendri, 2018). Meskipun demikian, tantangan implementasi tetap ada meskipun panduan tersedia, karena bank syariah harus mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko dengan prinsip-prinsip syariah dalam praktik manajemen sumberdaya manusia yang didasarkan pada Al-Quran (Arfan et al., 2016; Asnawi et al., 2011).

Manajemen risiko menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan baik dalam bank syariah maupun konvensional karena berperan dalam mengelola dan mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas perbankan. Dengan adanya manajemen risiko yang efektif, bank dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, serta risiko-risiko lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan stabilitas keuangan mereka. Selain itu, manajemen risiko membantu bank untuk mempertahankan kepercayaan stakeholder dan memenuhi standar regulasi yang berlaku, sambil memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam konteks bank syariah. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi

landasan penting bagi keberlanjutan dan kesuksesan operasional bank, serta untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan dalam industri perbankan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Praktik manajemen risiko menjadi aspek krusial bagi bank-bank di sektor perbankan Indonesia, baik yang beroperasi secara tradisional maupun syariah. Risiko-risiko seperti reputasi, kredit, operasional, dan likuiditas memiliki potensi besar untuk memengaruhi kinerja finansial dan citra bank. Dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang efisien, bank dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengontrol risiko-risiko ini guna menjaga stabilitas finansial dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, bank perlu terus meningkatkan kapabilitas mereka dalam mengelola risiko, mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah bagi bank syariah, dan meningkatkan transparansi serta komunikasi dengan publik. Dengan demikian, bank dapat meminimalkan dampak risiko, meningkatkan performa finansial, dan menjaga stabilitas operasional jangka panjang.

Saran

Untuk peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia, disarankan untuk memperhatikan keragaman metodologi, memilih area fokus yang spesifik, melakukan analisis perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah, melibatkan pemangku kepentingan, dan memperbaharui literatur dengan perkembangan terbaru dalam industri perbankan.

Daftar Pustaka

- Ana, L., Ekaningsih, F., Salim, U., Indrawati, K., & Djakfar, M. (2022). Risk Management Based on Islamic Boarding School. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(148), 225–234.
- Anandia, F. B., & Aisyah, E. N. (2023). Analysis Of The Application Of The Utaut2 Model On The Use Of Mobile Banking In Sharia Banks. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 264–275. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Antou, L. S., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Penerapan Manajemen Risiko pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1168–1177. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20080>
- Arfan, A., Saifullah, S., & Fakhruddin, F. (2016). Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Manajemen Risiko dalam Produk-Produk Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Malang. *Inferensi*, 10(1), 213. <https://doi.org/10.18326/infs13.v10i1.213-238>
- Asnawi, N., Siswanto, S., & Munir, M. (2011). Praktek Quran-Based Human Resources Management di Perbankan Syariah Berdasarkan Karakteristik Biografis. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2), 303–313.
- Fadillah, D., Rahmayanti, D., & Fairuz Syifa, I. (2021). Studi Literatur Manajemen dan Risiko Kepatuhan pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 38–41. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.295>
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). Manjemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fauziah, S. (2019). Manajemen Risiko Reputasi pada Perbankan Syariah di Indonesia.

EKSISBANK: *Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 74–80.
<https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.35>

Isfaatun, E., Tintri, D., & Kholisoh, L. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko, Koneksi Politik, ROE, ROA, dan CAR dengan Pemoderasi Kualitas Audit Internal terhadap Efisiensi pada Perbankan Indonesia. *JRAMB*, 7(2), 180–189.

Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2018). Analisa Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 257–275. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.257-275>

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>

Oktaviana, U. K., & Wicaksono, A. T. S. (2022). Customer Satisfaction and Financial Performance: Does It Mediate Customer-Centric on Islamic Bank Values? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 163–180.
<https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16225>

Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2).

SAK. (2018). *Standar Akutansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. IAI.
[https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK Efektif Per 1 Januari 2018](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK%20Efektif%20Per%201%20Januari%202018).

Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540–1554.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>

Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 136–146.
<https://doi.org/10.30743/akutansi.v6i2.2184>

Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>

Susila, M. R., Nugroho, W. C., & Arini, D. (2024). Komparasi Efisiensi Bank Umum Konvensional Pemerintah dan Bank Umum Konvensional Swasta dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 162–173.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v15i1.7695>

Syadali, M. R., Segaf, & Parmujianto. (2023). Risk Management Strategy for the Problem of Borrowing Money for Islamic Commercial Banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).

Tengor, R. C. ., Murni, S., & Moniharapon, S. (2016). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet pada PT. Bank SulutGo. *Jurnal EMBA*, 3(4), 345–356. [https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.10892](https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.10892)

Widyastuti, H., Andriyani, K. A., & Leon, F. M. (2021). Dampak Manajemen Risiko pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 29–44. <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8148> ISSN

Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 96–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>